

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

**THE INFLUENCE OF BOOKLET MEDIA ON THE IMPROVEMENT
EFFORTS OF TB PATIENT'S KNOWLEDGE ABOUT
TUBERCULOSIS DISEASE IN LEMPAKE
SUB DISTRICT AT SAMARINDA
UTARA DISTRICT OF
SAMARINDA CITY**

**PENGARUH MEDIA BOOKLET TEHADAP UPAYA PENINGKATAN
PENGETAHUAN PENDERITA TB TENTANG PENYAKIT
TUBERKULOSIS DI KELURAHAN LEMPAKE
KECAMATAN SAMARINDA UTARA
KOTA SAMARINDA**

Emilia Dwi Septiani¹, Lia Kurniasari², Sri Sunarti³



**DI AJUKAN OLEH :
EMILIA DWI SEPTIANI
12.113082.4.0201**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

2017

Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**PENGARUH MEDIA BOOKLET TERHADAP UPAYA PENINGKATAN
PENGETAHUAN PENDERITA TB TENTANG PENYAKIT
TUBERKULOSIS DI KELURAHAN LEMPAKE
KECAMATAN SAMARINDA UTARA
KOTA SAMARINDA**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing I



Lia Kurniasari, S.KM., M.Kes
NIDN. 1130098601

Pembimbing II



Sri Sunarti, S.KM., M.PH
NIDN. 1115037801

Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi



Lisa Wahidatul Oktaviani, S.KM.,M.PH
NIDN. 1108108701

Peneliti



Emilia Dwi Septiani
NIM.1211308240201

**Pengaruh Media *Booklet* Terhadap Upaya Peningkatan
Pengetahuan Pasien TB Tentang Penyakit
Tuberculosis di Kelurahan Lempake
Kecamatan Samarinda Utara
Kota Samarinda**

Emilia Dwi Septiani¹, Lia Kurniasari², Sri Sunarti³

INTISARI

LatarBelakang: *Tuberculosis Paru* (TB Paru) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang dapat menyerang semua organ terutama paru-paru. Penyakit ini menyebar melalui *droplet* yang telah terinfeksi basil Tuberculosis. Kalimantan timur angka CDR-nya masih jauh dari target yang ditetapkan oleh WHO sebesar 70%. Kalimantan timur angka CDR-nya untuk penyakit Tuberculosis ialah sebesar 9,65%.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh pemberian Media *Booklet* terhadap upaya peningkatan pengetahuan Penderita TB tentang penyakit tuberkulosis di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.

Metode Penelitian: Menggunakan desain analitik dengan rancangan *Pre Eksperimen*. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 pasien TB yang ada di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda dan teknik pengambilan data dengan menggunakan *Total Sampling* dan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan variabel pengetahuan *P Value* $0,000 < 0.05$ serta uji validitas dengan nilai *R* tabel 0,532 dan nilai realibilitas 0,766.

Hasil Penelitian: Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden meningkat setelah diberikan media booklet dengan kategori baik sebesar 24 responden dari 34 responden.

Kesimpulan: Terdapat Pengaruh Media *Booklet* terhadap upaya peningkatan pengetahuan penderita TB tentang penyakit Tuberculosis di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.

Kata Kunci: *Booklet, Tuberculosis*

¹Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan dan K3

²Dosen Pengajar STIKES Muhammadiyah Samarinda

³Dosen Pengajar STIKES Muhammadiyah Samarinda

**The Influence of Booklet Media on the Improvement Efforts
of TB Patient's Knowledge about
Tuberculosis Disease in Lempake
Sub District at Samarinda
Utara District of
Samarinda City**

Emilia Dwi Septiani¹, Lia Kurniasari², Sri Sunarti³

ABSTRACT

Background: Lung Tuberculosis (Pulmonary TB) is an infectious disease caused by the Mycobacterium Tuberculosis bacterium that can affect all organs especially the lungs. The disease is spread through droplets of infected people who have tuberculosis bacilli. CDR figure of East Kalimantan is still far from the target set by WHO by 70%. CDR figures of East Kalimantan for tuberculosis is at 9.65%.

Research Objectives: The general objective of this study was to know the influence of booklet media on the improvement efforts of TB patient's knowledge about tuberculosis disease in Lempake Sub District at Samarinda Utara District of Samarinda City.

Methods: Used analytic design with the design of Pre Experimental. The sample in this research were TB patients in Lempake Sub District at Samarinda Utara District of Samarinda City and the sampling technique was total sampling and used statistical test of Wilcoxon Sign Rank Test with knowledge variable P Value $0.000 > 0.05$, and test the validity of the value of R table 0.532 and reliability value 0.766.

Results: Showed that the level of knowledge increased after media booklet supplied with good category by 24 respondents from 34 respondents.

Conclusion: There is an influence of booklet media on the improvement efforts of TB patient's knowledge about tuberculosis disease in Lempake Sub District at Samarinda Utara District of Samarinda City.

Keywords: *Booklet, Tuberculosis*

¹Undergraduate Student of Public Health Study Program in specialization of Health Promotion and K3

²Lecturer at STIKES Muhammadiyah Samarinda

³Lecturer at STIKES Muhammadiyah Samarinda

PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru juga merupakan salah satu *emerging diseases*. Indonesia termasuk ke dalam kelompok *high burden countries*, menempati urutan ketiga setelah India dan China berdasarkan laporan WHO tahun 2009 dan penyakit nomor 3 (tiga) di Indonesia setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit saluran pernafasan, dan penyebab kematian nomor satu pada golongan penyakit infeksi/menular. Salah satu indikator dalam pengendalian TB Paru adalah *Case Detection Rate* (CDR), yaitu proporsi jumlah pasien baru BTA positif yang diperkirakan adalah dalam wilayah tersebut. Di Indonesia angka temuan kasus pada tahun 2006 ialah sebesar 76% pada tahun 2007 naik menjadi 86%, sempat terjadi penurunan ke angka 72,8% pada tahun 2008, namun pada tahun 2009 angka CDR kembali meningkat menjadi 73,1% pada tahun 2010, 83,5% pada tahun 2011 dan 82,4% pada tahun 2012 (Kemenkes RI, 2013).

Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang terdapat di Indonesia dimana di peroleh kasus penderita TB paru sebesar 176,677 pada tahun 2013, kemudian mengalami peningkatan kasus pada tahun 2014 sebesar 196,310 kasus baru. (Kemenkes RI, 2015)

Di Kalimantan Timur, Tuberkulosis masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sulit untuk diatasi sepenuhnya. Berdasarkan data-data yang ada kejadian TB paru untuk di Kalimantan Timur angka CDR nya masih jauh dari target yang di tetapkan oleh WHO sebesar 70%, di Kalimantan Timur sendiri angka CDR untuk Penyakit Tuberkulosis ialah sebesar 9,65%. Dampak dari kecilnya angka CDR ini ialah pemerintah ataupun pelayanan kesehatan akan sulit untuk mengatasi penyakit Tuberkulosis karena akan sulit memutus rantai penyakit Tuberkulosis jika pasien itu sendiri tidak ditemukan (Dinkes Prov Kalimantan Timur, 2011).

Puskesmas lempake merupakan unit pelaksanaan Dinas Kesehatan Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan

pembangunan kesehatan di Kecamatan Samarinda Utara. Berdasarkan CDR program penyakit TB Paru di Puskesmas lempake masih jauh dari target yang tetapkan oleh WHO sebesar 70%. Puskesmas lempake untuk angka CDR nya sendiri adalah sebesar 9,70%. Jumlah penderita TB Paru tahun 2013 yaitu 15 orang, tahun 2014 sebanyak 20 orang, dan pada tahun 2015 sebanyak 34 orang.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian Media *Booklet* terhadap upaya peningkatan pengetahuan Penderita TB tentang penyakit tuberkulosis di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- Mengetahui tingkat pengetahuan Penderita TB sebelum diberikan media *Booklet* mengenai penyakit Tuberkulosis di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.
- Mengetahui tingkat Pengetahuan Penderita TB setelah dilakukan pemberian Media *Booklet* tentang penyakit Tuberkulosis di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.
- Mengetahui pengaruh Media *Booklet* tentang penyakit Tuberkulosis terhadap pengetahuan Penderita TB di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen atau percobaan. Penelitian eksperimen adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan /intervensi pada subyek penelitian (Budiman, 2013). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra eksperimen (*Pre experimental designs*). Jenis penelitian Pra eksperimen dalam penelitian ini adalah menggunakan *One Group Pretest*

Posttest. Penelitian Pre eksperimental adalah suatu bagian penelitian eksperimental yang dilakukan tanpa memperhatikan adanya variabel kontrol. Peneliti memberikan perlakuan pada responden penelitian yang selanjutnya diobservasi efeknya.

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Penderita TB di Lempake

No	Usia	F	(%)
1	17-25 tahun	9	26,5
2	26-35 tahun	3	8,9
3	36-45 tahun	6	17,6
4	46-55 tahun	8	23,5
5	56-65 tahun	8	23,5
Total		34	100

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Penderita TB di Kelurahan Lempake

No	JK	F	(%)
1	Laki-laki	17	50
2	Perempuan	17	50
Total		34	100

Sumber : Data primer 2016

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan *Booklet* Tuberkulosis Pada Penderita TB

No	Pengetahuan	F	(%)
1.	Baik (>80%)	24	70,6
2.	Sedang (60%-80%)	10	29,4
3	Kurang (<60%)	0	0
Total		34	100

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan *Booklet* Tuberkulosis Pada Penderita TB

No	Pengetahuan	F	(%)
1.	Baik ($\geq 80\%$)	2	5,9
2.	Sedang (60%-80%)	11	32,4
3	Kurang (<60%)	21	61,8
Total		34	100

sumber : data primer 2016

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian dari variabel pengetahuan mengenai penyakit pada penderita TB. Adapun penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa usia responden penderita TB di Lempake yaitu jumlah responden penderita TB terbanyak berada diusia 17-25 tahun sebanyak 26,5%, dan responden penderita TB dengan jumlah terendah berada diusia 26-35 tahun sebanyak 8,9%. Usia produktif merupakan usia dimana seseorang pada tahap untuk bekerja atau menghasilkan sesuatu baik untuk sendiri atau orang lain, 26,5 % penderita TB ditemukan pada usia 17-25 tahun. Pada usia tersebut bila seseorang menderita TB, maka dapat mengakibatkan individu tidak produktif lagi bahkan menjadi beban bagi keluarganya. Diperkirakan seorang penderita TB usia 17-25 tahun akan kehilangan rata-rata waktunya 3-4 bulan, sehingga berdampak pada kehidupannya, selain merugikan bagi kehidupannya juga mengakibatkan dampak buruk

lainnya yaitu stigma sosial dan dikucilkan masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Elisa (2013), bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian penyakit TB. Pada pasien berumur 15-55 tahun beresiko 1,5 juta kali lebih besar menderita TB dibandingkan dengan usia <15 atau >55 tahun.

b. *Pretest* dan *posttest* pengetahuan responden penderita TB

Berdasarkan hasil *pretest* pengetahuan mengenai penyakit Tuberkulosis pada responden penderita TB didapatkan bahwa dari 34 responden, responden yang masuk dalam kategori pengetahuan kurang baik yaitu <60% ada sebanyak 61,8%, responden yang masuk dalam kategori sedang yaitu 60%-80% ada sebanyak 32,4% dan responden dengan pengetahuan baik yaitu >80% ada sebanyak 5,9%.

Pengetahuan yang kurang dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap penyakit tuberkulosis. Hal ini dikarenakan responden kurang mendapatkan informasi tentang penyakit tuberkulosis dari media cetak maupun Puskesmas.

Penelitian ini sejalan dengan Putra (2011), tingkat pengetahuan responden tentang penyakit tuberkulosis dan perilaku pencegahannya di Kota Solok didapatkan presentase 63,6% yang berpengetahuan rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan dalam penelitian ini disebabkan oleh kurangnya informasi tentang penyakit tuberkulosis.

Pengetahuan merupakan hasil tau dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat

dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa sumber informasi yang diperoleh berbagai sumber maka seseorang cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis dan pencegahannya yang didapatkan oleh responden berasal dari berbagai sumber, seperti buku, media massa, penyuluhan atau pendidikan dan melalui kerabat. Adanya informasi baru mengenai suatu hal dari media massa memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Hasil penelitian pada 34 responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penyakit tuberkulosis yang baik sebesar 70,6%, pengetahuan sedang 29,4%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden meningkat tentang penyakit tuberkulosis, pengetahuan yang baik tersebut didapatkan melalui media booklet tentang penyakit tuberkulosis.

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Pemberian Media Booklet Terhadap Upaya Peningkatan Pengetahuan Penderita TB Tentang Penyakit Tuberkulosis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda, pada saat jalannya penelitian peneliti mendapatkan hasil 34 responden penderita TB, dalam pelaksanaan penelitian pertama peneliti meminta ijin kepada responden apakah bersedia menjadi responden, setelah bersedia menjadi

responden peneliti memberikan *pretest* yaitu pertanyaan berupa kuesioner tentang penyakit tuberculosis kepada responden agar menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Setelah responden selesai menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kemudian responden diberikan media booklet tentang penyakit tuberculosis. Media Booklet ditinggal selama 4 hari dengan harapan responden akan membaca dan mempelajari isi dari booklet sehingga dapat dilihat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan media Booklet.

Pada hasil *pretest* ini didapatkan bahwa dari 34 responden yang memiliki nilai dengan kategori pengetahuan kurang baik adalah sebesar 61,8% yaitu responden yang kurang mengetahui banyak tentang penyakit tuberculosis, kategori pengetahuan sedang adalah sebesar 32,4% yaitu responden yang sedikit mengetahui tentang penyakit tuberculosis dan kategori pengetahuan baik sebesar 5,9% yaitu ada beberapa responden yang mengetahui tentang penyakit tuberculosis.

Setelah dilakukan pemberian media *Booklet* tentang penyakit Tuberculosis selama 4 hari kemudian dilakukan *posttest* yaitu kembali memberikan pertanyaan berupa kuesioner yang sama setelah diberikan media *booklet*. Setelah dilakukan *posttest* selama 4 hari kemudian peneliti menghitung jumlah nilai dari masing-masing responden yang sudah menjawab kuesioner tentang penyakit tuberculosis sehingga didapatkan data bahwa pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah diberikan media *booklet* yaitu 70,6

pengetahuan responden mengenai penyakit tuberculosis menjadi baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2013), tingkat pengetahuan responden tentang penyakit tuberculosis dan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberculosis di Desa Sidorejo didapatkan nilai presentase sebesar 42,5% yang berpengetahuan baik. Pada penelitian ini juga melaporkan bahwa pengetahuan baik yang didapatkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti media massa, pengalaman, usia dan lingkungan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa peningkatan pengetahuan yang didapat oleh responden didapatkan dari media booklet, karena pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian/ pengetahuan yang diperoleh. Oleh sebab itu media booklet ini dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai penyakit tuberculosis.

Pengetahuan tentang penyakit tuberculosis yang didapatkan oleh responden berasal dari media booklet. Karena adanya informasi baru mengenai suatu hal dari media booklet memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji *Wilcoxon sign rank test*, diperoleh nilai *P-value* = 0,00, nilai ini <0.05 dari taraf signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian media *Booklet* pada responden penderita TB tentang penyakit Tuberculosis di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Friza Rahmi (2014) dan Robiatul Adawiyani (2013), dimana dinyatakan bahwa penyuluhan dengan media Booklet dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, serta penelitian tersebut juga sesuai dengan teori dimana Pengetahuan merupakan hasil "Tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh media booklet terhadap upaya peningkatan pengetahuan penderita TB tentang penyakit Tuberkulosis, pengetahuan tersebut dapat dibantu juga dengan cara yaitu bekerja sama dengan pihak Puskesmas Lempake khususnya pada pemegang program TB dan pemegang program Promosi Kesehatan agar dapat lebih memberikan informasi atau memasang media promosi kesehatan tentang penyakit Tuberkulosis.

Promosi kesehatan tidak terlepas dari media, karena melalui media pesan-pesan yang disampaikan lebih menarik dan dipahami. Salah satu media promosi kesehatan adalah *Booklet*. *Booklet* adalah media komunikasi yang termasuk dalam kategori media lini bawah (*below the line media*). Sesuai sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan yang ditulis pada media tersebut berpedoman pada beberapa kriteria yaitu: menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, ringkas, menggunakan huruf besar dan tebal. Berdasarkan karya tulis Mintarsih (2007) yang dikutip dari *Komm and Close* (1995) *booklet* memiliki beberapa kelebihan yaitu : 1) dapat dipelajari setiap saat, karena desain berbentuk buku 2) memuat informasi relatif banyak dibandingkan dengan poster. *Booklet* umumnya digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan

pengetahuan tentang isu-isu kesehatan, karena *booklet* memberikan informasi dengan spesifik dan banyak digunakan sebagai media alternatif untuk dipelajari setiap saat bila seseorang menghendakinya.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan selain dari faktor penyuluhan dan media promosi kesehatan, dapat dipengaruhi juga salah satunya dengan usia. Usia individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2001). Singgih D. Gunarso (1990) mengemukakan bahwa makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan ini tidak secepat ketika berusia belasan tahun. Abu Ahmadi (1997) juga mengemukakan bahwa memori atau daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau pengingatan suatu pengetahuan akan berkurang.

Peneliti menggunakan media *booklet* dalam media ini, dikarenakan *booklet* termasuk media yang bias menambah pengetahuan, seperti prinsip kerucut Edgar Dale yang menjelaskan bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra

yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian/ pengetahuan yang diperoleh, oleh karena itu peneliti memilih media *booklet* untuk dijadikan sebagai media dalam penyampaian materi tentang penyakit tuberkulosis karena dengan media *booklet* ini indra yang digunakan cukup banyak sehingga proses penyampaian materi akan dengan mudah diterima oleh responden dan cepat mudah dipahami, sehingga pada akhirnya bias membantu merubah perilaku seseorang. Hal ini dijelaskan dalam buku Notoadmojo, yaitu Media promosi kesehatan semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronika (televisi, radio, Komputer, dan sebagainya) dan media luar ruangan, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan (Notoatmojo, 2005).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh media *Booklet* terhadap upaya peningkatan pengetahuan pasien *Tuberculosis* tentang penyakit Tuberculosis di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan *pretest* sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media *Booklet* mengenai penyakit Tuberculosis dengan pengetahuan tinggi sebesar 5,9%, sedang sebesar 32,4 %, dan rendah sebesar 61,8%.
2. Setelah intervensi tingkat pengetahuan *posttest* dengan menggunakan media *Booklet* mengenai penyakit Tuberculosis mengalami peningkatan yaitu pengetahuan tinggi sebesar 70,6%, sedang sebesar 29,4%.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media *Booklet* terhadap upaya peningkatan pengetahuan pasien TB tentang penyakit Tuberculosis.

B. SARAN

1. Bagi masyarakat
 - a. Segera datang ke Puskesmas bila ada tanda-tanda yang patut dicurigai misalnya batuk lebih dari 3 minggu dan ada kontak dengan penderita Tuberculosis paru BTA (+). Sedangkan untuk penderita Tuberculosis paru sebaiknya tetap teratur minum obat hingga dinyatakan sembuh sehingga tidak berisiko sebagai penular.
2. Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda
 - a. Sebagai sumber referensi atau acuan untuk memberikan bimbingan, maupun penyuluhan baik terhadap siswa maupun masyarakat.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk acuan dan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi Peneliti
Peneliti dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan menggunakan bantuan tenaga medis untuk mendiagnosa lebih dalam sebab penyakit *Tuberculosis paru*, kemudian dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, kepada peneliti lain diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penelitian yang lebih luas, sampel yang lebih banyak dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks seperti eksperimen, dan

lainnya, menggunakan sumber buku acuan yang lebih banyak lagi, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal dan bisa digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2013). *Pengaruh Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2, (2), 1-20.
- Arikunto. (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azhar, Arsyad. (2010), *Media Pembelajaran*, Jakarta : Gafindo Persada, 2010
- Azwar, S. (2007), *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dinas Kesehatan Kota Kalimantan Timur Tahun 2015. Data 10 Penyakit Tertinggi di Puskesmas Samarinda (3 Maret 2016).
- Kementrian Kesehatan RI, (2015), *Profil Kesehatan Indonesia 2015*, <http://www.kemendes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2015.pdf>, (diakses 27 Februari 2016).
- Kementrian Kesehatan RI, (2011), *Pusat Informasi dan Data 2011*, <http://www.kemendes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia-2011.pdf>, (diakses 3 Maret 2016).
- Kholid, Ahmad., (2012), *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media & Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persaba.
- Madania. (2014). Pengaruh pemberian booklet terhadap pengetahuan dan sikap siswa mengenai penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 01 kota Gorontalo. Pemula (PNBP), tidak dipublikasikan, Gorontalo, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.
- Notoadmodjo, Soekidjo., (2012), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo., (2007), *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo., (2007), *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam., (2008), *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2001). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Sagung Seto.
- Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementrian Kesehatan mengenai Tuberkulosis (TB) Tahun 2014

Puskesmas Lempake. Data Penyakit TB
Puskesmas Lempake tahun
2015. (7 Maret 2016)

Rahmawati, (2009). Riset Keperawatan
dan tehnik penulisan ilmiah.
Jakarta : Salemba Medika

Saryono. (2013). *Metode Penelitian
Kualitatif dan Kuantitatif Dalam
Bidang Kesehatan*. Yogyakarta :
Nuha Medika.

Siswanto, dkk. (2014) *Metodologi
Penelitian Kesehatan dan
Kedokteran*. Yogyakarta : Bursa
Ilmu Karangkajen.

Sugiyono., (2012), *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan
R&D*. Bandung : ALFABETA, cv.